

RINGKASAN

Pengendalian Ulat Grayak (*Spodoptera litura*) pada Tanaman Okra di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember, Fika Yulindra, Nim A31190203, Tahun 2022. 79 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Tri Rini Kusparwanti, MP (Dosen pembimbing), dan M. Kosim (Pembimbing Lapangan).

Praktek Kerja Lapangan membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya, sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara suatu teori yang diterima selama di Politeknik Negeri Jember dengan tindakan secara nyata melalui Praktek Kerja Lapangan ini.

Budidaya okra mengalami peningkatan serangan hama pada bulan November – Januari 2022 sehingga dilakukan upaya aplikasi insektisida untuk untuk mengendalikan serangan ulat grayak pada tanaman okra. Kerusakan dan kehilangan hasil akibat serangan ulat grayak ditentukan oleh populasi hama, fase perkembangan hama, fase pertumbuhan tanaman, dan varietas tanaman. Jika tidak dikendalikan, Pengendalian yang terlambat pada fase generatif tanaman akan menyebabkan kehilangan hasil panen

Berdasarkan pengamatan hama yang telah dilakukan maka aplikasi insektisida tergolong efektif karena dapat menekan populasi hama, namun hama akan terus meningkat apabila tidak dilakukan pengendalian dalam jangka waktu yang lama. Musim juga berpengaruh terhadap perilaku, distribusi, perkembangan, kelangsungan hidup, dan reproduksi serangga. Pada bulan November – Januari 2022 tersebut merupakan musim pancaroba dimana masa perkembangbiakan hama, sehingga populasi hama meningkat dan dapat mempengaruhi tingkat serangan hama pada tanaman

Perhitungan analisa usahatani okra menunjukkan B/C Ratio sebesar 4,81 yang artinya bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan sebesar 4,81, sedangkan R/C Ratio sebesar $5,81 > 1$ yang artinya bahwa usahatani okra layak untuk diusahakan.